

PERAN FUNGSIONAL RUANG KOMUNAL DI ATRIUM SHOPPING MALL

Studi Kasus Pusat Perbelanjaan PIM 1 di Kebayoran, Jakarta Selatan

J.M. Joko Priyono Santoso

Program Magister Arsitektur Universitas Trisakti, Jakarta
E-mail: jokopriyono_s@yahoo.com

ABSTRACT

Changes in the function of the Atrium that originated born from Domus was entered became the part important things in the Shopping Mall. The position chang was replace his role from wich communal space became to public space. The functional role of communal space became very complex in architecture. Pondok Indah Mall as a case study has continously atrium form which Linear Z form. His atrium communals space can be divided to five section .That diversity role can be seen from that functional communal space aspect or from architecture aspect. This functional role of communal space can be started read from his position at the centered or at the edge from shopping Mall, because of that posistion will be produce fariant form, some time as trapesium form, square form, trianggle form or others. From the form and position space can be produce caracter of activity and properties, interaction dencity of role and interaction of crowded. The next finding is rolle of carracter space of architecture that is to continues, to spread out, and to collect, mean wile his relationship to some space as magnit is frequecys form. Mean wile the relation with many tenant tenant is to built personal space, helping orientation, to create imagination otherwise if that atrium space completely with vertical transportasion.

Keywords: role, function, communal, atrium, Pondok Indah Mall I

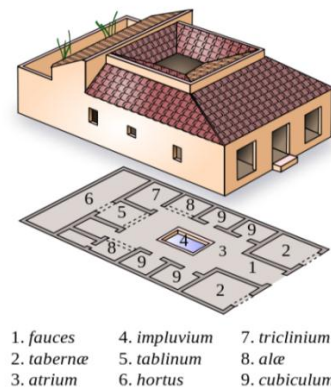
ABSTRAK

Perubahan fungsi Atrium yang bermula lahir dari Domus masuk menjadi bagian penting dalam Shopping Mall. Perubahan posisi tersebut menggantikan perannya dari ruang komunal menjadi ruang publik. Peran fungsional ruang komunal menjadi sangat kompleks dalam arsitektur. Pondo Indah Mall I sebagai studi kasus memiliki bentuk Atrium yang bersifat menerus dengan bentuk Z memanjang. Ruang komunal atriumnya dapat dibagi menjadi lima bagian. Keaneka ragaman peran dapat ditinjau dari aspek fungsi ruang komunal tersebut dapat juga ditinjau dari aspek arsitektur. Peran fungsional ruang komunal tersebut mulai terbaca dari posisinya baik di tengah (centered) atau di tepi (edge) dari sebuah Shopping Mall, karena posisinya tersebut menghasilkan bentuk yang beragam, bisa persegi panjang, trapesium, kotak, segi tiga atau bentuk-bentuk lain. Dari bentuk dan posisi ruang ternyata menghasilkan sifat kegiatan dan sifat properties, interaksi kepadatan peran dan peran interaksi kekacauan. Temuan selanjutnya adalah peran sifat ruang arsitektur yaitu meneruskan, menyebarkan dan mengumpulkan sedangkan hubungannya dengan ruang-ruang sebagai magnit adalah pola frekuensi. Sedangkan dengan ruang-ruang tenant adalah membangun ruang personal, membantu orientasi, menciptakan image apalagi jika dilengkapi dengan alat transportasi vertikal.

Kata kunci:

Latar Belakang Masalah.

Menurut Chihara (2011 ; 119) [1]. Sebuah *Shopping Centre* adalah sebuah kompleks toko retail yang berhubungan dengan perencanaan fasilitas sebagai sebuah kesatuan (*group*) untuk memberikan kenyamanan belanja secara maksimal bagi pembeli/pelanggan dan memamerkan barang dagangan.



Gambar 1. Domus [2]

Dalam domus (Gambar 1). digambarkan bahwa *atrium* adalah sebuah ruang udara yang luas diterangi oleh sebuah bukaan di atap (*skylight*). Dinding sekeliling ruang *atrium* dipakai untuk memasang lukisan yang dipamerkan serta diperjual-belian. [2]

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dasar *Atrium* dalam *Shopping Mall* menjadi ruang komunal *Shopping Mall*. Peran ruang komunal di *Atrium* semula memberikan pelayanan yang lebih kecil dan sedikit jumlah orang dan kegiatannya (kelompok tertentu dan bangsawan) dalam rumah tinggal Roma kuno (*Domus*), mengalami perubahan yang sangat besar menjadi ruang komunal publik "milik" umum berperan menjadi tidak terbatas.

Ruang komunal *Atrium Shopping Mall* berperan melibatkan komunal lebih kompleks dibandingkan ruang komunal *Atrium* lama (fakta). Namun demikian dalam kenyataan di lapangan karena keterbatasan besaran dan bentuk ruang komunal pada *Atrium Shopping Mall*, menjadikan adanya keterbatasan pula perannya dalam mengakomodasi situasi sosial apalagi saat dimasukkan (penetrasi) kegiatan dalam ruang komunal tersebut. Keterbatasan tersebut terlihat dalam bentuk kekacauan (*crowded*). Kesenjangan tersebut di atas, antara harapan dan keragaman peran ruang komunal menjadi menarik untuk dibahas dengan fokus ruang komunal di *Atrium Shopping Mall*.

Menjadi lebih menarik dipilih lokus ruang komunal di *Atrium Shopping Mall* yang mempunyai keanekaragaman peran, besaran dan luasan karena keanekaragaman bentuknya. Oleh karenanya dipilih sebagai studi kasus adalah ruang komunal di *Atrium Shopping Mall* Pondok Indah Mall (PIM) Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

RUMUSAN MASALAH

1. Seperti apakah situasi sosial (interaksi dan komunikasi beserta propertinya) yang terjadi sebagai interaksi antara

sesama pelaku/pengguna (*actor*) dan setting fisik (*place*).

2. Seperti apakah keragaman peran ruang-ruang komunal di *Atrium* Pondok Indah Mall 1 yang terjadi sebagai kegiatan interaksi antara pelaku/pengguna (*actor*) beserta propertinya, dan setting fisiknya (*place*).
3. Sejauh manakah keragaman peran dan bagaimanakah pola-pola dari ruang komunal di *Atrium* PIM 1, dalam mewujudkan perannya.

LANDASAN TEORI

Peran (*role*),

Peran sosial adalah suatu pengaturan yang dihubungkan dengan perilaku, hak, kewajiban, kepercayaan dan norma menjadi konsep orang dalam situasi sosial tertentu. [3]

Fungsi atau guna,

Menurut Wijaya M (2013-52)- [4]. Fungsi terdiri dari fungsi Guna dan fungsi Citra. Fungsi guna atau fungsi menunjukkan pada keuntungan, pemanfaat-an (*use*, dalam bahasa Inggris) yang diperoleh. Pelayanan yang kita dapat darinya.

Ruang

Ruang dan tempat (*Space and Place*)

Menurut Godall 1987; Mayhew dan Penny, 1992 dalam Madanipour 1996, hal 23 : [5] Ruang (*Space*) adalah bentangan abstrak, terlihat terbuka tanpa batas. Sedangkan tempat (*place*) merupakan bagian dari ruang (*space*) yang dibatasi/dikuasai oleh orang atau sesuatu, dimuati dengan arti dan nilai.

Ruang adalah sesuatu yang terbatas dan tak terbatas (*Space in Architecture* Cornelis V. Ver)

Menurut Aristotle dalam Wiener, [6] ruang didiskripsikan sebagai wadah (*container*) dari semua obyek.

Tempat, adalah interaksi manusia dengan lingkungan secara cepat yang akan

memberikan karakter pada nya, yang berbeda akibat area sekelilingnya. [7]

Johnson dalam Brian, [8]

"Of course good architecture does not actually waste space ; it is just than often space is needed in order to prepare us for a change of mood, to establish relationships, to saperate activities, and to suggest or invite appropriate behaviour. In fact creates settings, which organize our lives, activities and relationship"

Tersirat bahwa Johnson mengindikasikan bahwa ruang-ruang itu diharapkan memiliki peran dalam setting, mengatur tempat tinggal , akititas dan hubungan kita.

Mall

a). **Pedestrian mall** telah menjadi ciri *Shopping Centre* saat ini, selain itu proyek berada di bagian perkotaan (*suburb*) atau daerah pusat bisnis (*centre of bussiness district*).

Pedistrian Mall memiliki karakteristik antara lain:

- 1). *Mall* biasanya terdiri dari mall utama, proyek pedestrian *shopping street*, dan satu atau lebih *mall* dengan pendekatan subsidi atau akses arah perjalanan berhubungan dengan mall utama dengan area parkir atau dekat jalan.
- 2). Dengan beberapa pengecualian, semua toko punya pintu masuk prinsip pada mall utama, *less desirably*, pada pendekatan mall, selain atau tidak toko tersebut punya tambahan jalan masuk menuju lot parkir atau dekat dengan jalan, mall dapat satu level, atau dalam dua atau dalam beberapa lantai. [1]

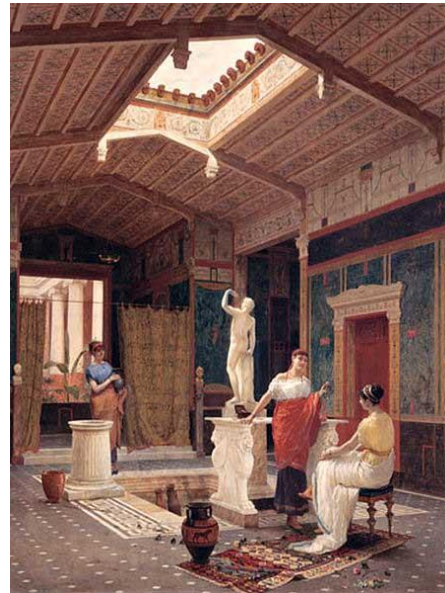
Shopping Mall

A *shopping mall*, *shopping centre/center*, *shopping arcade*, *shopping precinct*, atau hanya sebuah *mall* sederhana, adalah sebuah atau banyak bangunan berbentuk sebuah kompleks toko yang menawarkan barang-barang, dengan jalan-jalan yang saling berhubungan memungkinkan pengunjung dari unit satu ke unit yang lain. Menggunakan inovasi baru seperti tangga berjalan yang dikembangkan ke dalam *shoping center*, dan sejalan dengan kebangkitan mobil

dikembangkan ke dalam *shoping mall* (yang dimasud mungkin *show* dalam *shoping mall*).

Atrium

Tipologi *Atrium* dimulai sejak penguasa pendahulu Roma melalui rumah Etruria awal, yang sangat sederhana bahkan untuk kelas kaya dan berkuasa.

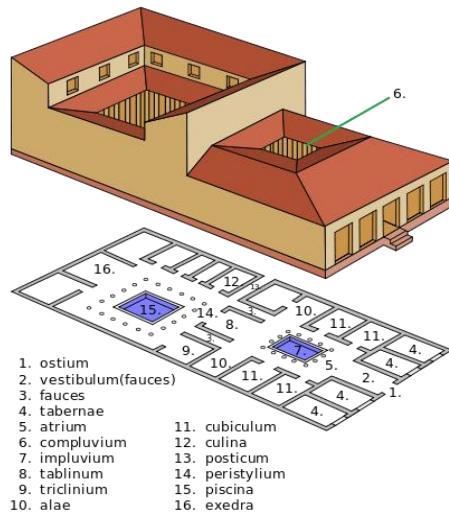


Gambar 2. Atrium Ancient Rom.

Sumber: Wikipedia, the free encyclopedia
diunggah February 2015

Ini diyakini sebagai *Tempel Vesta*, dalam bentuk salinan dari awal tempat-tempat tinggal karena penyembahan pada *Vesta* dimulai dari rumah mereka masing-masing. Kemungkinan gubuk-gubuk tersebut terbuat dari lumpur dan kayu dengan atap jerami dan sebuah bukaan di tengah untuk membuang/melarikan asap perapian. Ini dapat menjadi awal dari tipe *Atrium* , yang kemudian menjadi rumah pada umumnya. (Gambar 2)

Domus



Gambar 3. Atria Ancient Rom [9]

Penjelasan lain, *Atrium* (jamak: atrium atau atria) adalah ruang terbuka yang luas yang terletak di dalam sebuah bangunan. Atria adalah fitur umum di tempat tinggal Romawi Kuno, memberikan cahaya dan ventilasi untuk interior. Atrium modern, seperti yang dikembangkan di akhir abad ke-19 dan ke-20, sering pada beberapa bangunan tinggi dan memiliki atap kaca dan/atau jendela besar, dan sering terletak langsung di luar pintu masuk utama/di lobi. (Gambar 3) [9].

Atrium, sering juga disebut sebagai :

1. *Cavedium*, ruang tengah utama dari sebuah rumah
2. Sebuah taman di dalam bangunan, sisi-sisi atau dikelilingi oleh tiang-tiang, di depan sebuah awal atau tengah Gereja Kristiani.
3. Sebuah penerangan langit taman di pusat dalam sebuah bangunan kontemporer atau rumah. [10]

Tempat perbelanjaan/Shopping

a) Pusat perbelanjaan/Shopping Centre

Sebuah pusat perbelanjaan adalah *retail store* dan berhubungan dengan perencanaan fasilitas sebagai satu kesatuan (group) untuk memberikan kenyamanan belanja secara maksimal bagi pengunjung/pelanggan dan secara maksimal memamerkan barang

dagangannya. Konsep ini bukan sesuatu yang baru. Sebelumnya sudah diawali dengan nama *Agora*.

Agora, tipe kota Yunani kuno yang esensialnya sebuah pusat perbelanjaan /Shopping Centre di jantung bisnis distrik. (Lathrop Douglass dalam De Chiara 2011). *Agora* dalam Yunani kuno disebut *Ayopa*, adalah sebuah pusat keramaian pada kota neraga Yunani kuno.



Gambar 4. Stoa of the ancient agora of Thessaloniki <http://en.wikipedia.org/wiki/Agora> diunggah Februari 2015

Diterjemahkan memiliki arti tempat perkumpulan atau perkumpulan majelis. *Agora* adalah pusat kehidupan para atletik, artistik, rohaniwan dan politisi kota. *Athena* adalah contoh paling terkenal dari *Agora* kuno (Gambar 4).

Awal dalam sejarah Yunani (sebelum abad 18- sampai dengan abad 8 sebelum tahun 1), *free-born male land-owners* adalah warga yang akan berkumpul dalam *Agora* untuk tugas militer atau mendengarkan pernyataan/pengumuman dari kepemimpinan raja atau wakilnya. Dari kedua fungsi *Agora* tersebut sebagai sebuah ruang tujuan politik dan komersial hadir lah dua kata kerja Yunani *ἀγοράζω, agorázō*, artinya “ Saya belanja dan *ἀγορεύω, agoreúō*, "Saya bicara pada publik” .

b) Type Shopping Centre

The International Council of Shopping Centers mengklasifikasikan *shopping malls* dalam delapan dasar tipe : *neighborhood center, community center, regional center, superregional center, fashion/specialty center, power center, theme/festival center, and outlet center*. Definisi tersebut dipublikasikan pada tahun 1999, were not

restricted to shopping centers in any particular country, but later editions were made specific to the US with a separate set for Europe. [11]

METODE

Metode yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif [12]. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman magna dengan didukung melalui teknik pengumpulan data (*participant observation*, *triangulasi*) sampel kecil (*purposive snowball*), berkembang dalam proses penelitian mengandalkan kedalaman penelitian melalui hubungan antara tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan perilaku (*activity*).

Populasi dan Sampel

Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktifitas yang ada di ruang komunal dalam *atrium* shopping Mall PIM 1. Namun yang dipilih hanyalah di ruang komunal lantai dasar yang berada di *Atrium Shopping Mall* PIM 1. Dalam penelitian ini tidak ada sampel terpisah atau sample khusus karena penelitian dan pengamatan bersifat menyeluruh, sehingga populasi dan sampel menjadi sama.

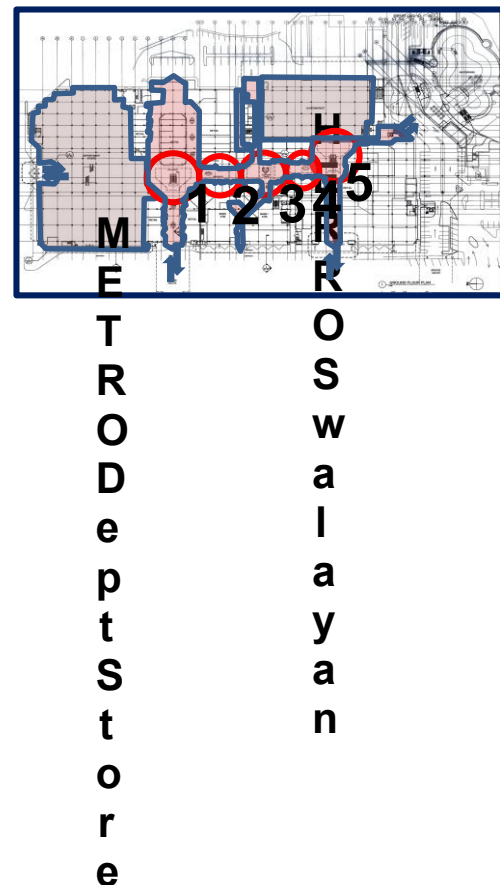
Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Satu-satunya instrumen penelitian adalah peneliti, dibantu dengan beberapa alat pendukung lain seperti alat-alat elektronik (perekam suara dan perekam gambar : perekam gambar diam dan bergerak). Instrumen lainnya seperti pembantu peneliti di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi di ruang komunal *Atrium Shopping Mall* PIM Peliputan, pencatatan segala aktifitas hanya

terbatas pada ruang komunal di Atrium PIM 1 secara detail.

FENOMENA DAN ANALISIS

Situasi sosial yang terjadi dalam ruang komunal di Atrium dapat terlihat pada gambar di bawah:



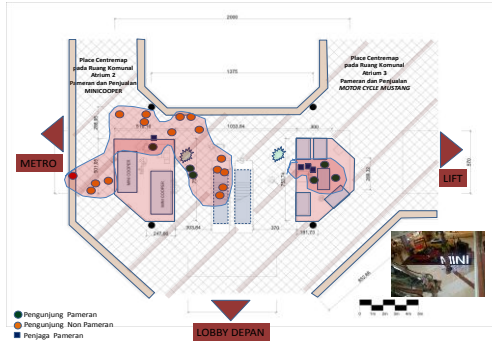
Gambar 5. Ruang komunal Atrium di PIM 1, dengan bentuk yang menerus.

Titik 1 sampai dengan 5 pada Gambar 5, menunjukkan spot-spot ruang komunal di *Atrium Shopping Mall* PIM 1.

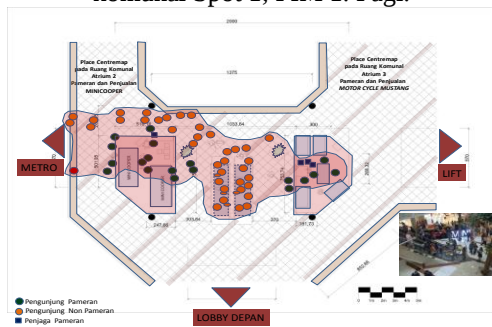


Gambar 6. Situasi sosial ruang komunal di Atrium spot 1.

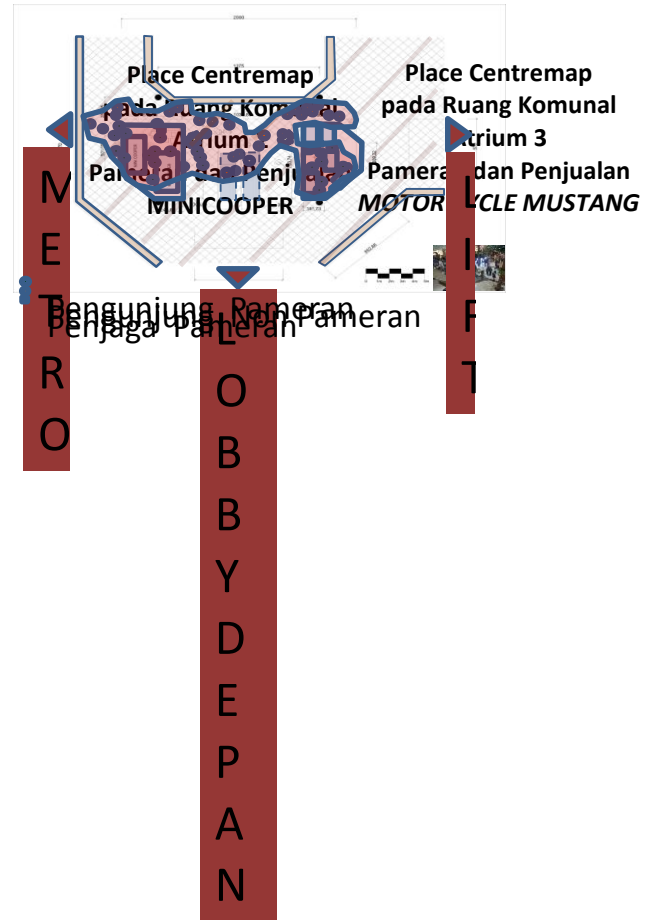
Situasi sosial dapat terlihat pada gambar 6. Sementara gambar 7, 8 dan 9 menggambarkan pola keragaman peran ruang komunal dengan perbedaan waktu (pagi, Siang-sore dan Petang-malam)



Gambar 7. Pola pergerakan pengguna ruang komunal Spot 1, PIM 1. Pagi.



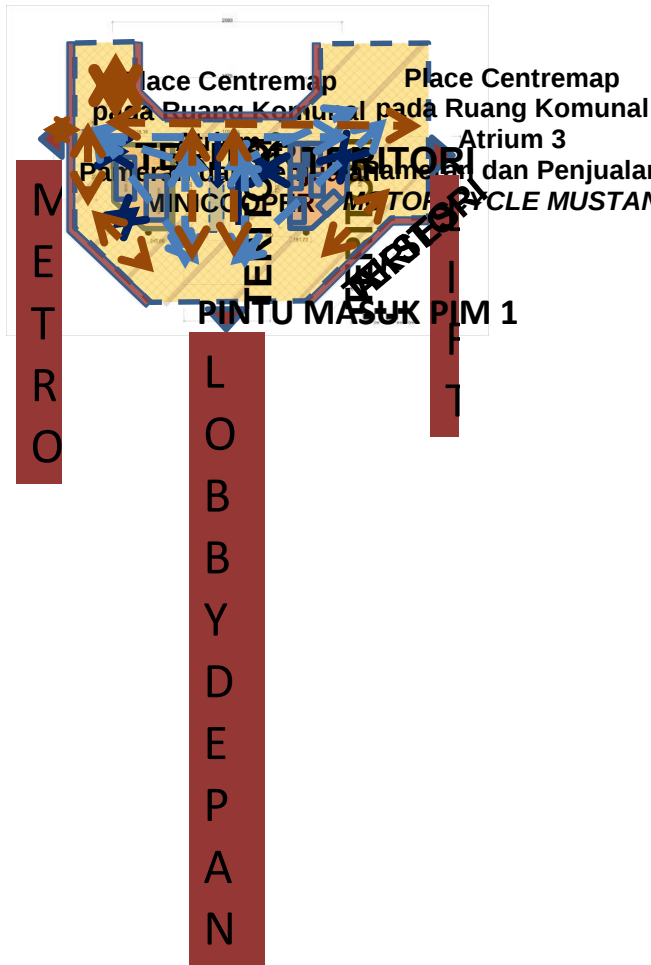
Gambar 8. Pola pergerakan pengguna ruang komunal Spot 1, PIM 1. siang.



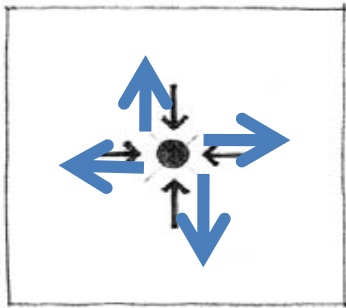
Gambar 9. Pola pergerakan pengguna ruang komunal Spot 1, PIM 1. siang.

Peran ruang fungsional dalam *Setting properties* memberikan efek menciptakan daya tarik pengunjung (peran memikat), namun menghasilkan peran fungsional baru yaitu membentuk ruang profokatif. Munculnya keragaman dan perbedaan peran ruang komunal di Atrium pada saat dimasukan kegiatan dan tidak (kosong).

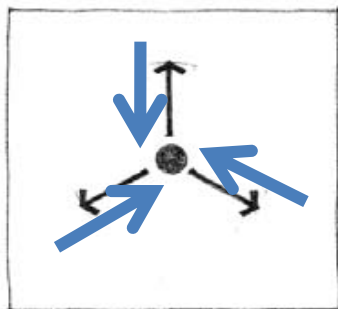
Peran ruang komunal bukan hanya sebagai tempat berkumpulnya komunitas tetapi berubah menjadi pameran dan perdagangan. Keragaman peran menjadi lebih kompleks. Dalam arsitektur posisi ruang komunal di Atrium menciptakan bentuk dan akan memberikan peran yang berbeda pula seperti pada spot 1 dan spot 5 Gambar 5.



Gambar 10. Posisinya sebagai edge dan corner.



Gambar 11 . Centralized Form. Ching Architecture : Form, Space, & Order 2007, 36



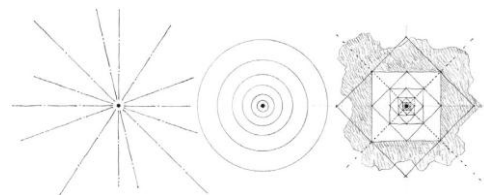
Gambar 12. Radiant form, Ching Architecture : Form, Space, & Order 2007, 36

Karena posisi dan bentuknya maka ruang komunal di Atrium memiliki bentuk *Centralized Form* dan *Radiant Form* (gambar11 dan 12). Perannya dalam arsitektur bersifat mengumpulkan atau menyebarkan dan sangat membantu dalam menciptakan orientasi karena pada ruang komunal ini terdapat alat transportasi vertikal. Karakter ini memiliki kesamaan dengan spot 5 pada gambar 5.

Peran kepadatan dan kesesakan ruang komunal di Atrium menimbulkan kakacauan (*crowded*) menjadi bagian dari keragaman yang muncul dalam ruang komunal di Atrium, pada saat terjadi penetrasi kegiatan dalam ruang komunal di Atrium. Hal tersebut disebabkan oleh peran properties yang dilibatkan dalam ruang komunal tersebut dan di dalam kekacauan tersebut masih muncul keragaman peran lain yaitu lahirnya ruang-ruang personal baik *intimate distance* maupun *far distance* [13]. Peran dalam arsitektur lainnya mampu menghasilkan - menciptakan komunikasi yang intens dengan ruang magnet dalam *Shopping Mall*.

Peran ruang komunal di Atrium menjadi lebih maksimal baik secara fungsi guna dan fungsi citra jika melibatkan penetrasi aktivitas dalam ruang komunal tersebut, karena peran ruang komunal di atrium dalam konteks arsitektur sangat tergantung pada penetrasi fungsi yang dimasukkan dalam ruang komunal tersebut.

Peran ruang komunal di Atrium pada spot 1 dan 5 secara arsitektur juga memiliki karakter titik, karena sifat dan bentuk Atrium yang vertikal sehingga mampu menjadi penghubung secara visual antar lantai terbantu dengan diletakkannya alat transportasi vertikal sehingga memiliki karakter titik seperti pada Gambar 13.



Gambar 13 . Karakter titik Ching Architecture : Form, Space, & Order 2007, 36

Sehingga ruang komunal di Atrium pada spot 1 dan 5 memiliki karakter mengumpulkan dari segala penjuru dan menyebarkan ke segala penjuru.

Pada Spt 2.

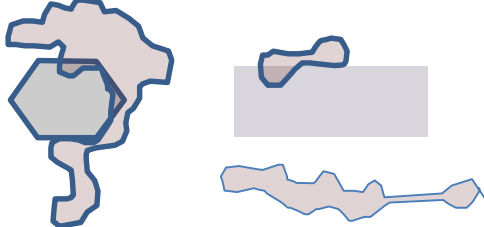
Keanekaragaman peran dan fenomena sosial yang terjadi dapat terlihat pada gambar 14.



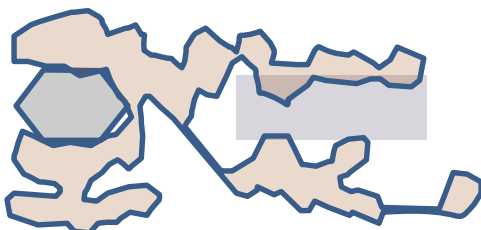
Gambar 14. Situasi sosial dan Keanekaragaman Peran Penjualan Roti di Ruang Komunal di Atrium PIM 1 Spot 2 .

Peran ruang komunal spot 2 menjadi beragam seperti antara lain : menampung kegiatan penjualan roti, sebagai ruang pengarah atau mengarahkan pengunjung untuk bergerak ke utara atau selatan .

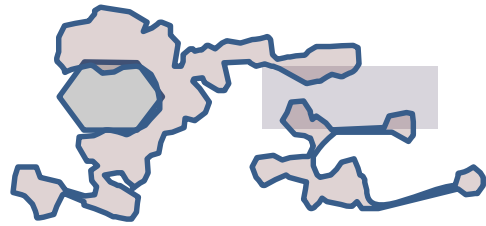
Pola pergerakan pengguna pada spot 2 dapat terlihat pada gambar 15, 16 dan 17. Kepadatan dan kesesakan dapat terlihat melalui bentuk pola yang muncul dalam periode waktu yang berbeda, semua merupakan akumulasi penggunaan pada jam yang sama/hari selama satu minggu.



Gambar 15. Pola penyebaran person pagi.



Gambar 16. Pola penyebaran person siang.



Gambar 17. Pola penyebaran person petang-malam.

Pola pergerakan pengunjung dapat terlihat pada gambar 18, 19 dan 20. Terjadi perbedaan yang sangat jelas bahwa kepadatan di ruang komunal Atrium beserta pergerakan pengguna sangat dipengaruhi oleh peran properties. Sehingga peran ruang komunal di atrium, keragamannya selain dipengaruhi oleh posisi ruang komunal di Atrium terhadap bangunan *Shopping Mall* juga dipengaruhi oleh peran properties yang dijadikan sebagai penetrasi ruang.

Keragaman peran ruang komunal pada spot 2 dalam konteks arsitektur memiliki karakter mengarahkan kepada ruang-ruang lain dalam *Shopping Mall*, seperti terlihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Linear Form Expressing Procession or Movement

Sumber : Ching Architecture :
Form, Space, & Order 2007, 36

Peran dalam konteks arsitektur lainnya , ruang komunal di atrium pada spot 2 ini memiliki karakter sebagai penghubung antara ruang satu dan lainnya dan yang paling dominan perannya sebagai penghubung antara magnet dan magnet dalam *shopping Mall*, seperti yang terlihat pada gambar 19.

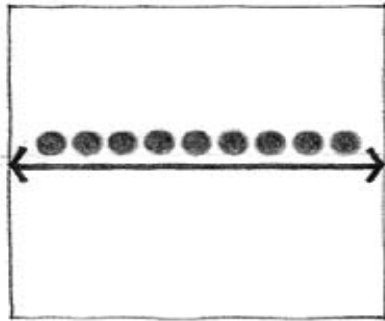


Gambar 19. Two points describe a line that connects them

Sumber Ching Architecture :
Form, Space, & Order 2007, 36.

Dalam hubungan nya dengan tenant-tenant, peran ruang komunal di Atrium menjadi pengikat sederet tenant-tenant yang berada ditepi ruang komunal di Atrium meskipun

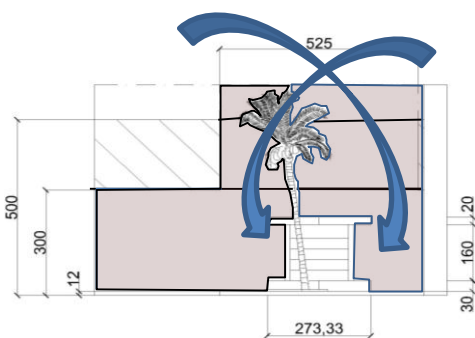
ruang komunal di Atrium memiliki batas teritori yang sangat jelas yaitu koridor tepi ruang komunal di Atrium. Karakter tersebut dapat terlihat seperti pada gambar 20.



Gambar 20. A series of forms arranged sequentially in a row.

Prototipe karakter yang demikian juga diwujudkan pada ruang komunal di Atrium pada spot 4, meskipun terdapat sedikit perbedaan posisi terhadap *Shopping Mall* secara keseluruhan.

Jika dihadapkan dengan pertanyaan seberapa besar peran ruang komunal di Atrium pada spot 2 ini, tentunya sangat tergantung pada peran penetrasi fungsi yang dimasukkan ke dalam ruang komunal tersebut.



Gambar 21 .Hubungan ruang dengan ruang atasnya

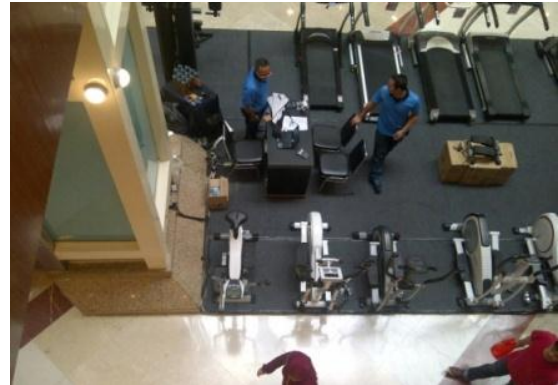
Dalam kasus ini, fenomena sosial yang terjadi adalah kepadatan dan kesesakan sehingga peran ruang personal baik yang *intimate distance* maupun *far distance* secara khusus menjadi hilang.

Peran ruang dalam konteks arsitektur lainnya adalah tetap membantu dalam membentuk image adanya hubungan lantai ke lantai karena telah menjadi satu

kesatuan dalam bangunan dan menjadi sequence dalam atrium secara keseluruhan.

Spot 3.

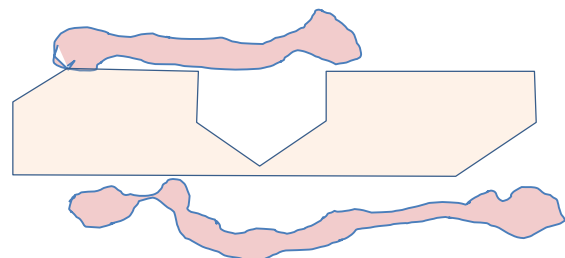
Keanekaragaman peran dan fenomena sosial yang terjadi dapat terlihat pada Gambar 22 dan 23.



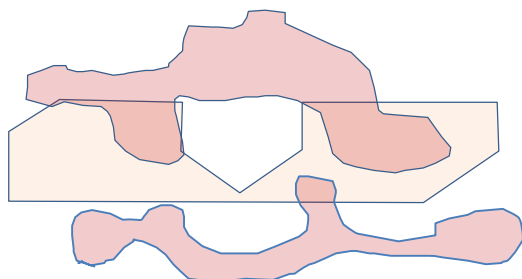
Gambar 22. Keaneka ragaman peran dan fenomena sosial yang terjadi di ruang komunal spot 3 (kiri Lift)



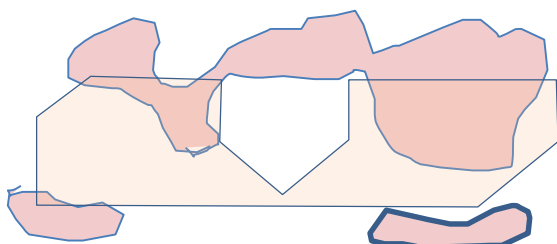
Gambar 23. Keaneka ragaman peran dan fenomena sosial yang terjadi di ruang komunal spot 3 (kanan Lift)



Gambar 24. Pola penyebaran person pagi



Gambar 25. Pola penyebaran person siang



Gambar 26. Pola penyebaran person petang-malam

Pola pergerakan pengunjung dapat terlihat pada gambar 24, 25 dan 26. Terjadi perbedaan yang sangat jelas bahwa kepadatan di ruang komunal *Atrium* beserta pergerakan pengguna sangat dipengaruhi oleh peran properties. Sehingga peran ruang komunal di atrium, keragamannya selain dipengaruhi oleh posisi ruang komunal di *Atrium* terhadap bangunan *Shopping Mall* juga dipengaruhi oleh peran properties yang dijadikan sebagai penetrasi ruang.

Peran ruang komunal di *Atrium* pada spot 3, sebagai Junction karena posisinya yang terdapat pada titik *Cross line*. Keragaman peran ruang komunal pada spot 3 dalam konteks arsitektur memiliki karakter mengarahkan kepada ruang-ruang lain dalam *Shopping Mall*, seperti terlihat pada Gambar 11 dan 12, juga memiliki karakter sama dengan Gambar 13.

KESIMPULAN.

Keaneka-ragaman peran dapat dibedakan dalam fungsi guna (ruang komunal di *Atrium* itu sendiri) dan fungsi Citra dalam konteks arsitektur dalam *Shopping Mall*. Dalam fungsi guna, menciptakan keaneka-ragaman situasi sosial dengan adanya pemanfaatan ruang komunal di *Atrium*. Merubah ruang komunal menjadi ruang pameran dan perdagangan. Perubahan tersebut menghasilkan keaneka-ragaman

peran ruang komunal dalam konteks fungsi guna termasuk menghasilkan ruang dalam ruang komunal di *Atrium* yaitu ruang personal bahkan ruang provokatif.

Keaneka-ragaman fungsi guna juga menghasilkan keaneka-ragaman peran sosial baik yang mempunyai nilai profit atau tidak, termasuk dalam ranah edukasi. Dalam fungsi citra, pencitraan ruang komunal di *Atrium* memiliki hubungan erat dengan arsitektur sehingga ruang-ruang komunal di *Atrium* mampu berperan sebagai *sequence-sequence* dalam bangunan sehingga membangun image bagi penggunanya. Ruang komunal di *Atrium* memiliki keanekaragaman bentuk sehingga peran fungsi citranya mampu berkembang akibat bentuknya dan sangat memberikan pengaruh pada seluruh bangunan *Shopping Mall*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Chihara Joseph at all: "*Time Standard for Building Type*", Boston. Mc Graw Hill International Edition. 2001
- [2]. <http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Do-mustalika.svg>
- [3]. <http://en.wikipedia.org/wiki/Role>
- [4]. Wijaya M, "Wastu Citra", Jogyakarta, Obor 2013.
- [5]. Madanipour Ali, "*Design of Urban Space*"- *An Incuiry into a Socio-spacial Process*", Chichester John Willey and Sons Inc New Jersey. 1996.
- [6]. Winner. R, "*Space in D. Runes, Dictionary of Philosophy*". Totowa,Nj: Littlefields, Adams & Co. 1975.
- [7]. Clark Roger H. Pause Michael, "*Precedent in Architecture*" *Third edition*, John Willey and Sons Inc New Jersey. 2005.
- [8]. Lawson Brian, "*The Language of Space*". Sheffield, Architectural Press. 2001.
- [9]. <http://en.wikipedia.org/wiki/Atrium>
- [10]. <http://dictionary.reference.com/browse/atrium>

- [11]. http://en.wikipedia.org/wiki/File:Corneilius_Oregon_Strip_maal.JPG
- [12]. Sugijono “Metode Kwantitatif Kwalitatif dan R&D”, Bandung Alfabeta (2013).
- [13]. Sommer Robert “Personal Space” London, Prentis-Hall International, Inc (1969).

Matriks Peran Fungsional Ruang Komunal di Atrium PIM 1

Ruang	Spot	Penetrasi Kegiatan	Waktu	Bentuk Ruang			Posisi Ruang				Sifat kegiatan		Sifat Properti		Peran Interaksi Kepadatan			Peran Interaksi Kekacauan (Crowded)		
				Persegi Panjang	Trapesium	Jj Genjang	Atrium Corner Junction	Atrium Corridor	Atrium Junction Centre	Atrium Edge	Tdk Tetap	Tetap	Tdk Tetap	Tetap	Tinggi (3)	Sedang (1)	Rendah (-3)	Tinggi (3)	Sedang (1)	Rendah (-3)
1	1-2	Pameran dan penjualan (Mobil dan Sepeda motor)	10.00-12.00		V		V				V		V				V			V
			16.00-18.00													V		V		
			20.00-21.00													V			V	
2	3-4	Pameran dan penjualan (Roti dan Assrsories)	10.00-12.00	V				V			V	V	V	V			V			
			16.00-18.00													V				
			20.00-21.00												V					
3	5-6	Pameran dan penjualan (Alat Fitnes dan Obat Kesehatan)	10.00-12.00			V			V		V		V				V			V
			16.00-18.00													V		V		
			20.00-21.00													V		V		
4	7	Pameran dan penjualan (Assrsories)	10.00-12.00	V				V				V		V			V			V
			16.00-18.00													V			V	
			20.00-21.00														V			V
5	8-9	Pameran dan penjualan (Mobil BMW dan)	10.00-12.00		V					V	V		V			V				V
			16.00-18.00													V		V		
			20.00-21.00											V					V	

Ruang	Spot	Penetrasi Kegiatan	Waktu	Peran Sifat Ruang			Hubungan Dengan Magnit (Anchor), Dept Store, hypermarket dan Food Court			Hubungan dengan tenant /teritori (batas ruang komunal di atrium)			Peran Ruang Memberi Interaksi Pengunjung Dengan Setting Properties			Peran Ruang Membangun Ruang personal			Pemanfaatan Sarana Transportasi Vertikal		
				Me Nerus kan	Me Nyebar kan	Me Ngumpul kan	Tinggi	Cukup	Re nd ah	Tinggi	Cukup	Re nd ah	Tinggi	Cukup	Renda h	Tinggi	Cukup	Renda h	Tinggi	Cukup	Renda h
1	1-2	Pameran dan penjualan (Mobil dan Sepeda motor)	10.00-12.00	V	V	V			V		V				V			V		V	
			16.00-18.00	V	V	V	V			V			V			V			V		
			20.00-21.00	V	V	V	V				V		V			V			V		
2	3-4	Pameran dan penjualan (Roti dan Assrsories)	10.00-12.00	V		V	V					V	V					V		V	
			16.00-18.00	V		V	V				V		V					V	V		
			20.00-21.00	V		V	V				V			V			V		V		
3	5-6	Pameran dan penjualan (Alat Fitnes dan Obat Kesehatan)	10.00-12.00	V	V	V		V				V		V		V				V	
			16.00-18.00	V	V	V		V				V		V		V			V		
			20.00-21.00	V	V	V		V			V			V					V		
4	7	Pameran dan penjualan (Assrsories)	10.00-12.00	V					V		V				V					V	
			16.00-18.00	V					V	V					V				V		
			20.00-21.00	V					V	V					V				V		
5	8-9	Pameran dan penjualan (Mobil BMW dan)	10.00-12.00	V	V	V			V			V	V	V			V			V	
			16.00-18.00	V	V	V	V			V			V			V			V		
			20.00-21.00	V	V	V		V			V		V			V			V		

